**PENGARUH MODERNISASI TERHADAP TRADISI BERAGAMA MASYARAKAT ISLAM DESA KARANG ANYAR LAMPUNG SELATAN**

Ermyla Nita

***Abstrak***

Modernisasi merupakan suatu perubahan masyarakat yang bergerak dari keadaan tradisional atau masyarakat pra modern menuju kepada suatu masyarakat yang modern. Masyarakat rentan akan pengaruh modernisasi yang terjadi dari lingkungannya sehingga dapat berpengaruh terhadap suatu tradisi beragama masyarakat Islam di Desa Karang Anyar tersebut. Karena modernisasi merupakan bentuk nyata dari perubahan sosial, yang pada dasarnya setiap individu dan masyarakat lainnya pasti akan mengalami suatu perubahan. Sebab, manusia mempunyai kepentingan yang tidak terbatas. Ada atau tidaknya suatu perubahan, masyarakat mau tidak mau harus siap terhadap perubahan yang terjadi tergantung bagaimana masyarakat desa dalam menyikapi suatu perubahan tersebut. Unsur yang kuat didalam menentukan gerak dan tindakan masyarakat Islam di desa tersebut adalah tradisi. Tradisi biasanya selalu diidentikan sebagai suatu kebiasaan, yang dikenal dengan istilah adat-kebiasan yang ada di dalam suatu kehidupan masyarakat. Peneliti tertarik melakukan penelitian di desa Karang Anyar karena desa Karang Anyar merupakan salah satu wilayah yang letaknya berbatasan dengan kota, dan masyarakat penduduknya mayoritas bersuku Jawa. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana modernisasi yang terjadi di Desa Karang Anyar Lampung Selatan? 2) Bagaimana pengaruh modernisasi terhadap tradisi beragama masyarakat Islam desa Karang Anyar?. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan metode prosedur pengumpulan data observasi, wawancara atau interview dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi yang terjadi pada masyarakat Islam desa Karang Anyar berawal dari perubahan pola pikir masyarakatnya yang semakin praktis untuk lebih mempermudah suatu pekerjaan atau kegiatan mereka. Lalu perubahan perilakunya, perilaku seseorang dapat saja berubah-ubah sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakatnya. Serta perubahan teknologi, yang mampu memberikan banyak manfaat dan kemudahan masyarakat Islam dalam melakukan suatu aktivitasnya. Kemudian modernisasi yang dirasakan saat ini sangat berpengaruh terhadap tradisi beragama dan nilai-nilai budaya yang ada di dalam masyarakat desa Karang Anyar, yaitu modernisasi yang secara perlahan mengalami pergeseran terhadap tradisi beragama masyarakat Islam desa Karang Anyar karena adanya perubahan pola pikir, perubahan perilaku, dan perubahan teknologi yang semakin maju mengubah cara pandang masyarakat dulu dan sekarang mengenai suatu tradisi yang ada. Terlihat jelas, orang-orang dlu sangat mengutamakan tradisi yang ada sejak dulu, kompak, dan solidaritas nya tetap terjaga. Sedangkan sekarang, dengan adanya modernisasi yang masuk didesa Karang Anyar, masyarakat desa menjadi individualisme dan menganggap bahwa tradisi sebagai suatu kebiasaan yang tidak harus dilakukan.

***Kata Kunci : Modernisasi, Tradisi Beragama, Masyarakat Muslim***

**Pendahuluan**

Modernisasi saat ini telah membawa pengaruh yang besar terhadap berbagai negara di dunia termasuk Indonesia, Modernisasi dalam ilmu sosial merujuk pada sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan yang lebih maju, berkembang dan makmur. Pengaruh kehidupan perkotaan yang modern berpengaruh nyata terhadap perubahan kehidupan pedesaan yang tradisional. Pranata sosial yang dulunya berorientasi kepada sikap solidaritas sosial dan kekeluargaan, namun sekarang cenderung berubah ke arah orientasi individual. Sebagaimana kondisi pada masyarakat tradisional yang pada umumnya, pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan, agama dan emosional seluruhnya disediakan dalam keluarga. Sekarang, dengan adanya modernisasi, sebagian besar tanggungjawab keluarga ini diserahkan kepada unit sosial lain seperti pemerintah, sekolah, dan badan-badan usaha.[[1]](#footnote-1)

Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi serta transportasi, mobilitas sosial dan ruang lingkup dari masyarakat menjadi semakin tinggi.[[2]](#footnote-2) Dalam pengertian inilah, unsur budaya sosial masyarakat sedang mengalami perubahan sehingga terjadi nya proses transformasi masyarakat dari yang tradisional menuju masyarakat yang modern.[[3]](#footnote-3) Masuknya pengaruh modernisasi di masyarakat desa Karang Anyar dapat dilihat dari aspek moralnya yaitu yang dulunya masyarakat pedesaan merupakan sekelompok orang yang tinggal didesa, dan memiliki gaya hidup yang sangat sederhana. Tetapi saat ini, dengan adanya pengaruh modernisasi yang masuk ke dalam masyarakat desa Karang Anyar maka mau tidak mau masyarakat pasti akan berubah, dan sangat diharapkan perubahan itu dapat membawa dampak yang positif bagi masyarakat desa Karang Anyar. Walaupun kadang-kadang ada pertentangan di antara warga masyarakat sehingga akan menyulitkan terhadap proses perubahan yang mungkin sudah terjadi.

Selain adanya pengaruh modernisasi di masyarakat desa Karang Anyar dari aspek moral, ternyata dari aspek keberagamaan atau kegiatan keagamaan juga dipengaruhi oleh modernisasi yang dapat berakibat positif dan negatif sekaligus. Segi positifnya yaitu masyarakat desa lebih terbuka dalam hal menerima perbedaan pandangan keagamaan (mazhab). Dan di era modernisasi sekarang juga, dengan adanya teknologi informasi, baik berupa media cetak maupun elektronika seperti android. Maka masyarakat dapat mengakses kajian-kajian keagamaan, seperti dakwah yang tidak hanya dilakukan di Masjid, juga dilakukan di internet. Pasalnya, kebutuhan masyarakat akan informasi saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok. Teknologi informasi dengan berbagai media itu jelas sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial keagamaan yang mencirikan adanya perubahan sosial di pedesaan.[[4]](#footnote-4)

Suatu unsur yang kuat didalam menentukan gerak dan tindakan masyarakat Islam di desa tersebut ialah tradisi. Bagi kita sampai sekarang, tradisi itu diidentikkan sebagai suatu kebiasaan, yang dikenal dengan istilah adat-kebiasaan. Seperti halnya agama, maka tradisi ini juga sangat dipatuhi oleh masyarakat desa dan selalu dilaksanakan secara kolektif. Kalau tradisi itu berhubungan dengan hal-hal lama, dan bersumber dari leluhur, maka paham modernisasi itu merupakan suatu hal yang selalu berubah dengan kondisi-kondisi yang berubah pula. Dikatakan bahwa sumber kekuatan dari paham modern itu ialah ilmu pengetahuan yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia. Niel J. Smelser mengatakan tentang istilah modernisasi menunjukkan perubahan-perubahan teknik, ekonomi, dan ekologi yang berlangsung dalam keseluruhan jaringan sosial dan kebudayaan. Beliau mengatakan bahwa didalam suatu masyarakat yang mengalami modernisasi maka akan terdapat suatu keragaman dalam perubahan kelembagaannya.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Modernisasi Terhadap Tradisi Beragama Masyarakat Islam Desa Karang Anyar Lampung Selatan.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk lebih memfokuskan penelitian ini, peneliti merasa perlu merumuskan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan perilaku keagamaan masyarakat dimasa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana dampak Covid-19 terhadap perilaku keagamaan masyarakat kampung Sidoluhur ?

**Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui modernisasi yang terjadi di Desa Karang Anyar Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh modernisasi terhadap tradisi beragama masyarakat Islam Desa Karang Anyar Lampung Selatan.

**Metode Penelitian**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berupaya mengungkapkan sesuatu secara apa adanya.[[5]](#footnote-5) Dengan menggunakan metode pendekatan sosiologis. Dimana pendekatan sosiologis adalah penelitian yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial maupun klasik dan modern untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial yang ada di masyarakat serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain.[[6]](#footnote-6) Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis data Miles & Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tempat penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Desa Karang Anyar Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

## Kajian Teori

Teori modernisasi lahir sebagai produk sejarah atas peristiwa penting setelah masa perang dunia II, yaitu munculnya Amerika Serikat sebagai kekuatan dominan di dunia. Sekalipun negara-negara barat, seperti Inggris, Perancis, dan Jerman semakin melemah setelah Perang Dunia II, Amerika Serikat justru menjadi “pemimpin” dunia setelah pelaksanaan Marshall Planyang diperlukan untuk membangun kembali Eropa Barat akibat Perang Dunia II. Pada tahun 1950-an Amerika Serikat menjadi pengendali percaturan dunia. Pada saat yang hampir bersamaan terjadi perluasan gerakan komunis di dunia. Uni Soviet mampu memperluas pengaruhnya ke Eropa Timur, Asia (Cina, Vietnam, Korea). Hal ini secara tidak langsung mendorong Amerika Serikat untuk berusaha memperluas pengaruh politiknya dalam upaya membendung pengaruh komunis.

Lahirnya teori modernisasi ini, ditandai dengan beberapa momentum penting. Pertama, terjadinya revolusi intelektual di setiap negara untuk melakukan respon terhadap Perang Dunia II. Banyak pihak yang meyakini bahwa teori ini sebagai pintu masuk menuju perubahan. Kedua, terjadinya perang dingin antara negara komunis di bawah pimpinan negara sosialis Uni Soviet (USSR) yang berideeologi sosialis dan Amerika Serikat yang berideologi kapitalis. Dominasi yang ditunjukkan oleh kedua negara tersebut bermuara pada ekspansi wilayah di berbagai negara berkembang untuk menerapkan ideologi mereka.

Dilihat dari sejarahnya, teori modernisasi ini didewakan oleh beberapa negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Banyak sekali pihak yang menuding bahwa paham ini telah gagal dalam penyelesaian segala problematika masyarakat menuju perubahan yang berarti. Ekonomi yang diemban, yang menjadi roh gerakan awal modernisasipun hanya diukur secara fisik berdasarkan produktivitas masyarakat dan negara, sedangkan faktor yang lain tidak diperhitungkan. Jika modernisasi ini hanya merujuk pada paradigma tunggal (ekonomi) tanpa memperhatikan dimensi yang lainnya seperti sosial, budaya, politik, bahkan agama ada kesan seperti pemaksaan kehendak, dan monopoli ideologi yang tidak disadari oleh penguasa dan masyarakat yang ada di negara-negara berkembang.

Dalam menjelaskan teori modernisasi ada dua teori besar yang mempengaruhinya, yaitu teori evolusi dan teori fungsional. Teori modernisasi asumsinya itu berasal dari teori evolusi. Menurut teori evolusi, perubahan sosial pada dasarnya merupakan gerakan yang searah, linear, dan perlahan-lahan yang membawa masyarakat berubah dari tahapan primitif ke tahapan yang lebih maju, dan membuat berbagai masyarakat memiliki bentuk struktur yang serupa.

Jika modernisasi dilihat berdasarkan atas teori fungsional, teori modernisasi mengandung asumsi-asumsi bahwa modernisasi merupakan proses sistematik, transformasi, dan terus-menerus (immanent). Yang pertama sebagai proses sistematik, modernisasi melibatkan perubahan pada segala aspek tingkah laku sosial, yang termasuk didalamnya berupa industrialisasi, urbanisasi, diferensiasi, sekularisasi, dan sentralisasi. Hal ini menjadikan modernisasi sebagai sebuah bentuk yang teratur dibandingkan dengan sebuah proses yang tidak beraturan. Yang kedua sebagai proses transformasi, modernisasi merupakan proses yang membentuk dari sebuah kondisi tradisional menjadi modern dalam segala bentuk aspek sosial budaya. Kemudian yang ketiga sebagai proses terus-menerus (immanent), modernisasi melibatkan perubahan sosial yang terus-menerus dalam sistem sosial. Sekali terjadi perubahan sosial pada satu aspek kehidupan, akan membawa pengaruh sosial pada aspek lain.

Menurut Durkheim, bahwa unsur baku dalam masyarakat yaitu faktor solidaritas. Durkheim membedakan ciri masyarakat faktor solidaritas mekanik dengan solidaritas organik. Pada masyarakat tradisional dikaitkan dengan konsep solidaritas mekanik, warga masyarakat belum mempunyai diferensiasi dan pembagian kerja. Karena anggotanya secara spontan cenderung kepada suatu pola hidup bersama yang homogen. Lagi pula, warga masyarakat mempunyai kepentingan yang sama serta kesadaran yang sama pula. Dengan adanya kepercayaan yang sama, tingkah laku dan perasaan yang sama mempersatukan individu-individu menjadi masyarakat. Apa yang dianggap baik oleh masyarakat maka dianggap baik pula oleh individu itu sendiri.

Pada masyarakat modern yang disatukan oleh solidaritas organik, merupakan perkembangan dari masyarakat dengan solidaritas mekanik, telah mempunyai pembagian kerja yang ditandai dengan spesialisasi tertentu. Apabila solidaritas tersebut mengalami kemunduran, maka mungkin akan timbul keadaan anomie, yang mana nantinya warga masyarakat tidak lagi mempunyai pedoman untuk mengukur kegiatan-kegiatannya dengan nilai dan norma yang sudah ada. Sebagai contohnya, dengan melemahnya moralitas bersama, mereka cenderung merasakan dirinya tidak memiliki makna dalam kehidupan modern. Dengan kata lain, seperti yang sudah dijelaskan mereka akan merasakan diri mereka menderita anomie.

Bagi Inkeles, masyarakat modern memiliki ciri-ciri karakteristik sebagai berikut, yakni: memiliki sikap hidup untuk menerima sesuatu hal yang baru dan terbuka untuk sebuah perubahan, menghargai waktu serta lebih banyak berorientasi ke masa depan, memiliki suatu perencanaan, lebih percaya terhadap ilmu pengetahuan serta teknologi, selanjutnya menjunjung tinggi sikap bahwa suatu imbalan yang diterima terhadap seseorang harus sesuai dengan prestasi orang itu didalam masyarakat.

**Tradisi Beragama Masyarakat Islam Desa Karang Anyar**

Di desa Karang Anyar Lampung Selatan, tepatnya di dusun Karang Turi, terdapat beberapa tradisi yang masih berjalan hingga saat ini yaitu seperti tradisi peringatan hari-hari besar Islam Muludan, Rejeban, Kendurenan, Pengajian, Ziarah Kubur, dan Aqiqahan.

Muludan merupakan hari dimana nabi Muhammad Saw dilahirkan dan meninggal dunia, di desa Karang Anyar biasa perayaannya jatuh pada setiap tanggal 12 Rabiulawal dalam penanggalan Hijriyah. Peringatan tradisi ini merupakan sebuah moment spiritual dan sebagai ungkapan rasa syukur, kegembiraan, serta penghormatan sang utusan Allah Swt. Karena berkat jasa beliaulah agama Islam bisa sampai kepada seluruh umat manusia. Biasanya warga masyarakat desa Karang Anyar ini mengadakan tradisi muludan dengan kegiatan pengajian akbar, dan menampilkan kesenian hadrah.

Rejeban ini dikatakan sebagai perayaan Isra’ mi’raj Nabi Muhammad Saw, yaitu suatu perjalanan Nabi selama menghadap Tuhan dalam satu malam. Biasanya perayaan ini dilakukan pada tanggal 27 Rajab dalam kalender Hijriyah, yang dikenal dengan nama rejeban. Peringatan ini tidak berbeda jauh dengan muludan. Warga masyarakat desa Karang Anyar memandang bahwa peristiwa isra’ mi’raj sebagai salah satu peristiwa yang penting. Karena pada saat itulah nabi mendapatkan perintah untuk menunaikan shalat lima waktu sehari semalam. Tidak berbeda jauh dengan kegiatan muludan di desa ini, biasanya juga warga masyarakat desa Karang Anyar mengadakan tradisi isra’ mi’raj dengan kegiatan pengajian akbar, serta didalamnya menampilkan kesenian hadrah.

Kendurenan merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Karang Anyar dalam setiap mengadakan acara seperti selametan yang bertujuan untuk meminta kelancaran atas hajat yang akan dilaksanakan oleh penyelenggara sebagai ungkapan rasa syukurnya. Kenduren disini juga biasanya dilakukan untuk memperingati hari kematian seseorang, dengan para kerabat dan tetangga untuk mendoakannya dengan membaca tahlil bersama.

Pengajian merupakan suatu kegiatan rutinitas bagi warga masyarakat desa Karang Anyar terutama di dusun Karang Turi. Namun, pengajian yang berjalan disini identik dengan pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu masih ada dan berjalan tetapi peminat nya lebih sedikit dibandingkan dengan pengajian bapak-bapak. Dahulu, pengajian hanya dilakukan sebatas apa adanya di rumah, atau kelompok-kelompok. sampai sekarangpun masih tetap seperti itu, dan dilaksanakan bergilir dari rumah ke rumah atau di masjid, namun sekarang lebih dibesarkan kegiatannya tanpa menghilangkan nilai-nilai peninggalan dari pendahulu sebelumnya.

Ziarah kubur merupakan suatu tradisi yang dari zaman dahulu sampai sekarang masih tetap dijalankan oleh setiap masyarakat, untuk menengok sanak saudara atau tokoh masyarakat yang sudah meninggal dunia. Ziarah bisa dilakukan kapan saja, tanpa adanya batasan waktu kapan kita ingin berziarah. Tetapi warga masyarakat desa biasanya melakukan ziarah kubur pada saat menjelang bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri atau pada bulan-bulan tertentu saat perayaan hari besar. Kemudian ada hal yang dulu nya dianggap sebagai ajaran agama tetapi sesungguhnya itu sudah menjadi dua, antara ziarah kubur dan nyembah kubur. Kalau dulu orang-orang ke kuburan berniat untuk mendoakan almarhum, membaca yasin, membersihkan kuburan dengan membawa sapu, membawa bunga, ditaburkan. Kalau sekarang ziarah nya tetap, tetapi mereka hanya sekedarnya saja. Dan aqiqah hukumnya yaitu sunnah muakad (mendekati wajib), aqiqah juga merupakan suatu bentuk rasa syukur atas amanah yang diberikan Allah Swt terhadap orang yang diberi keturunan. Walaupun aqiqah ini hukumnya sunnah, tetapi warga masyarakat desa Karang Anyar sebagian besar ada yang masih melaksanakan dan sebagian kecil ada yang tidak melaksanakan.

Ada suatu tradisi yang sebenarnya itu bernilai agama, tetapi sudah jarang atau bisa dikatakan tidak dilaksanakan lagi dan semakin lama menjadi semakin bergeser karna sudah dianggap kurang efektif oleh masyarakat sekitar. Seperti misalnya, kalau ada tetangga yang melahirkan. Para kerabat atau tetangga dekat rumahnya itu ikut berjaga setiap malamnya sampai tujuh hari menemani suami nya untuk menjaga bayi tersebut biasanya masyarakat menyebutnya (lek-lek an) namun kegiatan itu sudah tidak dilaksanakan lagi karena pola pikir masyarakat yang sudah berubah dan dianggap kurang efektif tetapi sesungguhnya bagi orang awam atau orang terdahulu itu malah dianggap bernilai agama dan lebih meningkatkan rukun tetangga, kemanusiaan dan seterusnya.

**Hasil dan Pembahasan**

1. **Modernisasi yang terjadi di Desa Karang Anyar Lampung Selatan**

Modernisasi merupakan suatu proses transformasi atau perubahan sosial dari suatu keadaan menuju ke arah yang lebih maju atau yang lebih baik lagi dalam kehidupan bermasyarakat. [[7]](#footnote-7) Modernisasi yang terjadi di desa Karang Anyar dapat dilihat dari berbagai macam bentuk, yaitu: dalam segi pendidikan, saat ini pengajaran disekolah yang ada di desa tidak lagi melulu dengan buku, tetapi lebih mengarahkan pada gadget atau komputer. Disekolah juga sudah terdapat fasilitas berupa laboraturium komputer untuk mempermudah guru dalam menjelaskan dan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran. Kemudian dalam lingkungan pendidikan yang sudah mulai maju sehingga pola pikir masyarakat pun menjadi luas dan mengarah ke arah pendidikan yang lebih tinggi serta tidak lagi menganut sistem yang sebelumnya beranggapan bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting, yang penting memiliki pekerjaan. Tetapi dengan adanya modernisasi yang menjadikan pola pikir masyarakat desa khususnya desa Karang Anyar Lampung Selatan menjadi lebih luas ke arah yang lebih maju.

Dalam segi pembangunan di desa Karang Anyar Lampung Selatan yang semakin meningkat misalnya, dengan adanya jalan tol sehingga mempermudah arus transportasi masyarakat. adanya rumah sakit sehingga warga desa tidak perlu jauh-jauh ke kota untuk berobat. Adanya tempat ibadah seperti masjid dan mushola yang banyak dijumpai di desa Karang Anyar, bahkan terdapat tempat ibadah vihara dan gereja. Adanya pasar induk, minimarket yang memudahkan warga masyarakat desa berbelanja kebutuhan pokok. Adanya pom bensin, untuk mempermudah warga dalam mengisi bahan bakar kendaraan, saat ini terdapat dua pom bensin besar yang ada di kecamatan Jatiagung ( Jatimulyo dan Karang Anyar).

Dalam segi teknologi, masyarakat desa Karang Anyar Lampung Selatan merupakan mayoritas penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai petani, dulunya para petani masih menggunakan alat tradisional yang sederhana dalam membajak sawah seperti cangkul, garu tanah, arit, ani-ani , gerejag atau gebotan, dan juga menggunakan tenaga hewan. Sekarang, dengan adanya alat teknologi yang modern para petani mulai beralih dan sudah menggunakan peralatan teknologi yang canggih seperti traktor dan alat-alat teknologi lainnya yang memudahkan para petani tanpa harus membuang banyak waktu dan tenaga.

Dalam segi pola pikir, saat ini pola pikir masyarakat desa Karang Anyar sudah berubah, menjadi lebih pragmatis, mereka lebih ingin mengetahui hal-hal yang lebih luas lagi, dan juga berkeinginan untuuk lebih maju dengan sesuatu yang dianggap mereka lebih praktis dan otomatis untuk lebih mempermudah suatu pekerjaan atau kegiatan yang mereka lakukan.

Dalam segi perubahan perilaku, sebenarnya perilaku seseorang itu terbentuk karena adanya proses interaksi dengan lingkungan nya. Lingkungan juga berpengaruh untuk merubah perilaku suatu individu tergantung bagaimana setiap individu untuk mengatasinya. Tetapi saat ini di desa Karang Anyar masyarakat nya mengalami perubahan perilaku yang dulu nya sering mengadakan gotong royong memperbaiki jalanan yang rusak, sambatan pembangunan rumah tetangga, dan sebagainya. Namun saat ini, sudah jarang terlihat adanya aktivitas tersebut. Mereka lebih memilih memperkerjakan tukang dan mengeluarkan uang untuk upah para pekerja, dibandingkan meminta bantuan atau biasa disebut dengan sambatan kepada tetangga sekitar. Karena masyarakatnya sudah mementingkan diri sendiri, dan kurang perduli terhadap lingkungan sekitar maka terbentuklah sifat individualisme didalam masyarakat.

Dalam modernisasi yang terjadi pada masyarakat Islam desa Karang Anyar mengalami perubahan positif dan negatif sekaligus. Yaitu dalam perubahan yang positif, meningkatnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan masyarakat yang semakin mendukung perkembangan dunia Islam. Masyarakat Islam di desa Karang Anyar Lampung Selatan tidak hanya mengetahui ilmu agama saja tetapi juga mengetahui ilmu umum. Dengan adanya modernisasi juga, masyarakat mampu mengaplikasikan setiap ajaran-ajaran Islam ke dalam konsep ilmu umum. Dan dengan adanya teknologi sebagai salah satu produk modernisasi, masyarakat Islam di desa Karang Anyar bisa dengan mudah memperluas dakwahnya melalui media sosial serta memperluas jaringannya, karena di era modernisasi seperti sekarang, masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi melalui internet. Dapat dikatakan, masyarakat saat ini telah memiliki kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan, kesiapan masyarakat dalam mengahadapi suatu perubahan-perubahan, keinginan masyarakat dalam mengikuti perkembangan disekitarnya, serta adanya sikap hidup yang mandiri.

Dalam perubahan yang negatif, moralitas masyarakat semakin menurun karena ketergantungan dengan teknologi yang sangat maju sehingga membuat masyarakat menjadi induvidualisme karena masyarakat merasa dimudahkan oleh adanya teknologi yang maju dan membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain didalam aktivitasnya, dan kadang mereka juga lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial, yang menjadikan suatu hubungan silahturrahmi secara *face to face* menurun. Dan juga kriminalitas yang sering terjadi, bukan hanya di kota-kota besar saja hal ini mungkin dikarenakan adanya sikap individualisme yang mementingkan diri sendiri dan kurang perduli terhadap lingkungan dan sesama anggota masyarakat.

Masyarakat modern juga mengalami pergeseran dalam gengsi sosial. gengsi sosial tidak hanya diwujudkan dalam berbagai simbol fisik, misalnya cara berpakaian, atau melalui berbagai atribut yang melekat pada seseorang, namun penunjukkan status individu dapat dilihat dalam simbol-simbol nonfisik, misalnya pemilihan tempat makan, tempat belanja, tempat rekreasi, merek baju yang dikenakan, serta penguasaan teknologi, dapat menunjukkan status seseorang.

Kondisi masyarakat desa Karang Anyar Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, sebelum masuknya modernisasi yaitu masyarakat desa masih mengikuti pola-pola kehidupan para leluhur terdahulunya. Seperti halnya dari aspek pola pikir masyarakatnya, budaya materi *(life style)*, dilihat dari dimensi kultural dalam budaya masyarakatnya, dan hubungan antar masyarakat. masyarakat yang belum mengalami suatu perubahan di dalam segi aspek kehidupannya, maka akan menjaga dengan baik nilai-nilai kebudayaannya, norma-norma masyarakat yang ada, pandangan hidup serta kepercayaannya. Masyarakat desa Karang Anyar dulu sebelum adanya modernisasi mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya masih memanfaatkan peralatan atau perlengkapan seadanya yang masih tersedia oleh alam sekitar tempat tinggal mereka. Misalnya, mereka memasak masih dengan mengandalkan kayu bakar yang ada di sekitar tempat tinggal. Kehidupan masyarakat terdahulu memang sangat sederhana, mereka lebih mengutamakan kebutuhan mereka dibandingkan keinginan dan kepuasan semata.

Disetiap kehidupan masyarakat pasti akan mengalami suatu perubahan. Dari setiap perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat merupakan suatu fenomena sosial yang wajar, karena setiap manusia pasti mempunyai kepentingan nya sendiri yang tidak terbatas. Perubahan-perubahan itupun akan terlihat setelah adanya perbandingan antara kehidupan masyarakat yang lama dengan kehidupan masyarakat yang baru. Kondisi masyarakat desa Karang Anyar sesudah mengalami modernisasi, tentunya akan mengalami suatu perubahan dibandingkan dengan keadaan yang dulu ditambah lagi dengan adanya kecanggihan teknologi yang membuat masyarakat desa lebih mudah untuk melakukan segala sesuatu. Misalnya, masyarakat desa Karang Anyar merupakan mayoritas masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai petani, saat ini para petani sudah beralih menggunakan mesin-mesin canggih dalam melakukan pekerjaannya. Dalam pendidikan, masyarakat desa dulunya enggan untuk menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi. Karena masyarakat dulu beranggapan bahwa tidak ada gunanya berpendidikan tinggi jika pada akhirnya menjadi pengangguran karena semakin sempitnya lapangan pekerjaan. Tetapi sekarang masyarakat desa lebih mengutamakan pendidikan demi memajukan masa depan anak-anaknya agar tidak mengikuti jejak orang tuanya yang kebanyakan berprofesi sebagai buruh atau petani.

Modernisasi memiliki banyak pemaknaan. Karena sebenarnya modernisasi dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju masa kini atau proses menuju masyarakat yang modern. Modernisasi merupakan suatu proses perubahan ketika masyarakat yang sedang memperbarui dirinya berusaha mendapatkan karakteristik atau ciri-ciri yang di miliki masyarakat modern. Dengan begitu, modernisasi telah mengubah kehidupan manusia terutama pada masyarakat di desa Karang Anyar Lampung Selatan, arus modernisasi sekarang ini disadari ataupun tidak disadari telah membawa berbagai macam perubahan hampir disemua kehidupan. Salah satunya adalah teknologi yang masuk di desa Karang Anyar memungkinkan manusia lebih mudah dalam melakukan aktifitas-aktifitas nya di kehidupan sehari-hari. Teknologi halnya seperti alat komunikasi yang mampu mengubah persepsi masyarakat akan batas-batas ruang yang selama ini dianggap susah untuk dijangkau. Namun faktanya mampu mengubah segalanya dimana kecanggihan teknologi telah memberikan kemudahan bagi manusia terutama masyarakat desa Karang Anyar sehingga mereka bisa secara bebas berkomunikasi atau berhubungan dengan siapapun tanpa harus bertemu *(face to face)* dimanapun mereka berada. Pada sisi tertentu, kenyataan ini dapat memberikan efek negatif dimana hal ini juga memiliki kecenderungan berkurangnya interaksi sosial terhadap sesama individu dalam bentuk lahiriah (fisik) dimana manusia pada dasarnya butuh untuk berinteraksi secara langsung dalam bentuk nyata yang kongkrit. Karena masyarakat desa Karang Anyar sejak dulu sudah terbiasa dalam berinteraksi sosial dalam bentuk fisik *(face to face)* kepada sesama warga nya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun disisi lain modernisasi juga secara pelan tapi pasti telah mengubah kultur lokal menjadi lebih terbuka *(inclusive)* dengan mengikuti perubahan yang terjadi. Budaya lokal yang dianggap *Sacred* oleh masyarakat dan selalu dijadikan pijakan dalam setiap tindakannya lambat laun akan mengalami pergeseran. Fakta ini menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia adalah dinamis sehingga arus perubahan yang masuk tidak di respons dalam bentuk resistensi, namun sebaliknya masyarakat desa mencoba lebih terbuka *(Open-Minded)* dengan tradisi baru yang dianggap memberikan makna positif dalam rangka mendorong sebuah kemajuan. Fakta perubahan juga memungkinkan mereka untuk tidak tunduk pada tradisi lama yang di anggap tidak mendukung suatu kemajuan masyarakat desa.

1. **Pengaruh Modernisasi terhadap Tradisi Beragama Masyarakat Islam Desa Karang Anyar**

Gejala modernisasi telah meluas kedalam berbagai sektor kehidupan manusia, ruang privat maupun ruang publik, dari modernisasi teknologi sampai ke dalam modernisasi di tingkat gagasan. Modernisasi muncul dengan berbagai wujudnya, baik yang nyata maupun dalam wujud yang tidak disadari oleh manusia di dunia, sehingga dapat dikatakan hampir tidak ada manusia yang menjadi korban dari adanya modernisasi.[[8]](#footnote-8) Sifat modernisasi yang mencangkup dengan keseluruhan aspek kehidupan manusia, dalam masyarakat pedesaan juga ikut mengalami proses dari modernisasi tersebut. Desa Karang Anyar merupakan suatu wilayah yang berada dekat dengan kota madya. Karena letaknya dekat dengan perkotaan maka desa ini secara tidak langsung mendapatkan dampak dari majunya perkotaan yang semakin maju. Proses dari modernisasi pun telah sampai pada masyarakat tersebut. Masyarakat Islam desa Karang Anyar yang dulunya masih mengikuti suatu unsur budaya dan sistem sosial yang lama, kini seiring dengan berjalannya waktu masyarakat perlahan-lahan mulai beralih untuk menggunakan suatu unsur budaya dan sistem sosial yang baru.

Dalam proses modernisasi dapat mencangkup pada suatu proses yang sangat relatif dan luas sifatnya, semua bergantung pada dimensi ruang dan waktu. Dimensi waktu dalam suatu proses modernisasi sangat luas dan relatif sifatnya. Apa yang masyarakat yakini sekarang sebagai sesuatu yang modern, mungkin dalam beberapa waktu kemudian diyakini sebagai sesuatu yang masih tradisional. Dimensi ruang bagi modernisasi yaitu sangat tergantung pada masyarakat yang melakukan modernisasi tersebut.[[9]](#footnote-9)

Seiring berjalannya proses modernisasi yang terjadi di desa Karang Anyar bermula ketika banyak nya masyarakat pendatang yang membawa suatu unsur-unsur budaya dan sistem sosial yang berbeda dengan masyarakat yang benar-benar asli orang desa Karang Anyar atau masyarakat pribumi. Hal ini yang menyebabkan adanya suatu pertentangan masyarakat asli desa tersebut dengan masyarakat pendatang karena adanya perbedaan unsur-unsur budaya dan sistem sosial tersebut. Keadaan itu wajar terjadi karena masyarakat desa Karang Anyar belum ada penyesuaian dengan adanya suatu hal-hal baru yang datang dari luar. Tetapi, masyarakat asli orang desa Karang Anyar atau masyarakat pribumi tidak menganggap hal tersebut sebagai suatu masalah yang berkelanjutan, mereka mengerti, dan mengubah pola pikir mereka menjadi lebih maju, serta masyarakat pun menerima dengan adanya suatu perubahan. Desa Karang Anyar Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduk nya bersuku Jawa yang dimana sebagian penduduk Jawa lainnya di desa Karang Anyar juga melaksanakan berbagai macam tradisi-tradisi beragama yang bernafaskan Islami, seperti : tradisi kendurenan, peringatan hari-hari besar Islam, ziarah kubur, pengajian, aqiqahan, dan lain sebagainnya.

Masyarakat Jawa memang kental dengan berbagai tradisi-tradisi dari nenek moyang terdahulu, lalu dengan datang nya para wali yang biasa disebut dengan nama wali songo diperkenalkan lah ajaran Islam pada rakyat Indonesia melalui tradisi yang memang sudah ada. Sebelum rakyat Indonesia mengenal Islam, mereka sudah mengenal adanya kepercayaan terhadap roh-roh halus yang sudah lama dipercayai, maka sulit untuk bisa mengajak rakyat Indonesia meninggalkan ajaran tradisi yang sudah mendarah daging. Dengan adanya inisiatif para wali songo maka, para wali akhirnya mengenalkan ajaran Islam lewat tradisi-tradisi mereka dengan mencampurkan nilai-nilai keislaman sedikit demi sedikit agar ajaran Islam bisa diterima oleh masyarakat. Sampai saat ini pun masyarakat Jawa merupakan salah satu masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi yang diwariskan oleh leluhur. Hanya saja dengan adanya arus modernisasi yang masuk di Indonesia ada sebagian tradisi yang diperbaharui cara menjalankannya agar menjadi lebih praktis dan modern menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi modernisasi sekarang.

Dalam masyarakat biasanya akan muncul semacam penilaian bahwasanya cara-cara tradisi yang sudah ada dalam masyarakat desa Karang Anyar merupakan cara yang terbaik dalam menyelesaikan suatu persoalan. Suatu tradisi biasanya tetap dianggap sebagai cara yang terbaik selagi belum adanya alternatif lain dalam menjalankannya. Tradisi disebabkan karena suatu kebiasaan yang muncul ditengah-tengah masyarakat kemudian tersebar menjadi suatu adat dan budaya atau kebiasaan yang kemudian dijadikan sebagai model kehidupan.[[10]](#footnote-10) Pernyataan ini tidak pernah dikenal kecuali pada suatu kebiasaan yang sumbernya yakni budaya, pewarisan dari satu generasi ke generasi yang lainnya. Tradisi adalah suatu karya cipta manusia yang tidak bertentangan dengan suatu ajaran agama, tentunya Islam akan membenarkannya. Kita bisa melihat bagaimana para walisongo tetap melestarikan tradisi Jawa yang tidak melenceng dari suatu ajaran Islam.[[11]](#footnote-11) Modernisasi yang kita rasakan saat ini sangat berpengaruh juga terhadap tradisi beragama serta nilai-nilai budaya yang ada di dalam masyarakat desa, sehingga sangat diperlukan adanya identitas yang tertanam didalam diri setiap individu untuk menopang suatu nilai-nilai agama dan budaya. Dengan adanya tradisi beragama menjadi salah satu senjata masyarakat dalam menjaga nilai-nilai beragama serta budaya agar masyarakat tidak terlena dengan suatu perkembangan zaman yang ada, dan apabila kita tidak bisa memilah-milah mana yang baik dan buruknya maka kita akan terjerumus disuatu perangkap, kehancuran. Adanya suatu tradisi di Desa Karang Anyar yang masih berjalan dari dulu hingga saat ini di harapkan agar dapat menjaga serta meningkatkan sikap beragama maupun nilai-nilai budaya masyarakat dalam bertingkah laku.

Tradisi- tradisi yang ada di desa Karang Anyar merupakan suatu kumpulan aktivitas masyarakat Islam yang sudah berlangsung cukup lama. Tradisi merupakan suatu norma yang tidak tertulis tetapi tertanam kuat bagi masyarakat desa, yang diwariskan secara turun- temurun oleh masyarakat. Tradisi akan tetap berjalan apabila memiliki fungsi yang dianggap penting bagi setiap kehidupan masyarakat.[[12]](#footnote-12) Yang di dalamnya memiliki aspek budaya terutama budaya Islam. Hal ini dapat dilihat pada kehidupan masyarakat yang religius. Setiap masyarakat pasti memiliki suatu budaya atau tradisi nya masing-masing, yang menjadikan suatu ciri khas masyarakat Islam tersebut. Salah satunya yang ada di desa Karang Anyar dan masih berjalan sampai sekarang yaitu tradisi kenduren, peringatan hari-hari besar islam, ziarah kubur, pengajian dan lain sebagainya. Tradisi-tradisi yang masih berjalan hingga saat ini di Desa Karang Anyar menandakan bahwa masyarakat desa masih sangat menggapresiasi tradisi tersebut. Hal ini dibuktikan bahwa masyarakat masih berpartisipasi dalam mengikuti berbagai tradisi yang masih berjalan walaupun arus modernisasi sudah masuk ke dalam desa Karang Anyar. Serta adanya manfaat yang dapat di ambil oleh masyarakat desa itu sendiri yaitu dalam mempengaruhi sikap, cara berfikir, moral, serta ilmu pengetahuan yang dapat dirasakan secara langsung oleh warga masyarakat desa Karang Anyar tersebut.

Disisi lain, modernisasi juga secara perlahan tapi pasti dapat merubah budaya lokal menjadi lebih terbuka dengan mengikuti perubahan yang terjadi. Sampai saat ini budaya lokal yang dianggap suci oleh masyarakat dan selalu di jadikan pijakan di dalam setiap tindakannya perlahan mungkin mengalami pergeseran tergantung bagaimana masyarakat menyikapinya. Fakta ini menyatakan bahwa manusia mudah menyesuaikan diri dengan keadaan sehingga arus perubahan yang masuk tidak direspon dalam bentuk ketahanan, namun sebaliknya masyarakat lebih mencoba terbuka dengan suatu tradisi yang dianggap memberikan makna yang positif dalam mendorong sebuah kemajuan. Dengan adanya suatu tradisi di masyarakat desa Karang Anyar Lampung Selatan juga terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, antara lain: musyawarah, masyarakat desa Karang Anyar mengadakan musyawarah sebagai suatu media pertemuan untuk berdiskusi dalam menentukan suatu hal seperti kegiatan keagamaan, kegiatan sosial dan lain sebagainya. Karena arus modernisasi yang masuk di desa Karang Anyar menjadikan masyarakat lebih menyesuaikan diri terhadap lingkungan untuk mencoba lebih terbuka dengan perkembangan zaman. Gotong royong, walaupun sekarang masyarakat desa Karang Anyar jarang mengadakan gotong royong dalam bentuk perbaikan jalan yang rusak, sambatan pembangunan rumah tetangga, dan lain sebagainnya. Tetapi, sikap saling tolong menolong dan interaksi sosial tetap melekat pada masyarakat desa Karang Anyar dilihat dalam kehidupan masyarakat ketika dengan adanya acara khitanan, pernikahan, selametan, atau pada saat ada masyarakat yang meninggal dunia.

Di dalam kehidupan sehari-hari, modernisasi dapat dilihat dari fenomena berikut: *pertama,* budaya tradisional yang ada di desa Karang Anyar mengalami pergeseran, karena adanya budaya modern yang datang dari luar, sehingga budaya asli semakin pudar. Tetapi karena masyarakat desa Karang Anyar masih berpegang teguh dengan tradisi yang sudah ada sejak lama di desa tersebut. Maka ada beberapa tradisi yang memang masih berjalan hingga saat ini, dan ada juga yang tidak berjalan lagi karena dianggap kurang praktis. *Kedua,* semakin banyak nya masyarakat pendatang yang membawa unsur-unsur budaya baru yang berbeda dengan masyarakat asli warga desa Karang Anyar atau masyarakat pribumi. *Ketiga,* dalam bidang ekonomi, ditandai dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat desa akan barang-barang dan jasa. Karena masyarakat modern diidentikkan dengan semakin membaiknya kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. *Keempat,* pada bidang sosial, ditandai dengan semakin banyaknya kelompok baru dalam masyarakat desa, seperti kelompok buruh, kelompok ekonomi kelas (kelas menengah dan kelas atas). *Kelima,* adanya pemisahan antara waktu untuk bekerja dan waktu untuk santai, akan tetapi waktu untuk bersantai lebih sedikit. Karena untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang semakin banyak seseorang pekerja lebih memiliki banyak target dalam bekerja sehingga memiliki waktu bersantai yang lebih sedikit. Tetapi istirahat merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan, mengingat penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat modern adalah penyakit yang lebih disebabkan kondisi psikologis nya , seperti depresi atau stress.[[13]](#footnote-13)

Pergeseran yang terjadi setelah masuknya modernisasi terhadap tradisi beragama di desa Karang Anyar Lampung Selatan terbagi menjadi dua, yaitu secara material dan immaterial. Secara material yang berarti perubahan yang terlihat yaitu seperti perubahan teknologi, perubahan pembangunan serta perubahan segi pendidikan. Sedangkan secara immaterial yang berarti perubahan yang tidak terlihat yaitu seperti perubahan pola pikir, ketertarikan pada sesuatu yang bersifat praktis, dan sifat individualisme dari warga masyarakat di desa Karang Anyar Lampung Selatan.

**Kesimpulan**

Modernisasi yang terjadi pada masyarakat Islam desa Karang Anyar berawal dari perubahan pola pikir masyarakatnya yang semakin praktis untuk lebih mempermudah suatu pekerjaan atau kegiatan mereka. Lalu perubahan perilakunya, yang dapat saja berubah-ubah sesuai dengan faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Serta perubahan teknologi yang mampu memberikan banyak manfaat dan kemudahan suatu masyarakat dalam melakukan aktivitasnya. Adapun modernisasi yang terjadi di desa Karang Anyar mengalami perubahan positif dan negatif sekaligus. yaitu dalam perubahan yang positif, masyarakat saat ini telah memiliki kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan, kesiapan masyarakat dalam mengahadapi suatu perubahan-perubahan, keinginan masyarakat dalam mengikuti perkembangan disekitarnya, serta adanya sikap hidup yang mandiri. Dalam perubahan yang negatif, moralitas masyarakat semakin menurun karena ketergantungan dengan teknologi yang sangat maju sehingga membuat masyarakat menjadi induvidualisme karena masyarakat merasa dimudahkan oleh adanya teknologi yang maju dan membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain didalam kesehariannya.

Modernisasi yang kita rasakan saat ini sangat berpengaruh juga terhadap tradisi beragama serta nilai-nilai budaya yang ada di dalam masyarakat desa Karang Anyar Lampung Selatan, yaitu modernisasi yang secara perlahan mengalami pergeseran terhadap tradisi beragama karena adanya perubahan pola pikir, perubahan perilaku, dan perubahan teknologi yang semakin maju menjadikan tradisi yang dari dulu melekat di desa Karang Anyar mengalami pergeseran bahkan ada tradisi yang sudah ditinggalkan. Karena, semakin banyaknya masyarakat pendatang yang membawa unsur-unsur budaya baru yang berbeda dengan masyarakat asli warga desa Karang Anyar dan mengubah cara pandang masyarakat dulu dan sekarang mengenai suatu tradisi yang ada didesa tersebut. Sangat terlihat jelas perbedaan pola pikir masyarakat, orang-orang dulu sangat mengutamakan tradisi, sedangkan masyarakat sekarang menganggap tradisi sebagai suatu kebiasaan yang tidak harus dilakukan. Sampai saat ini, tradisi yang masih berjalan di desa Karang Anyar yaitu seperti: genduren, peringatan hari-hari besar Islam, pengajian, ziarah kubur, dan lainnya. Adanya suatu tradisi yang masih berjalan hingga saat ini diharapkan agar dapat menjaga serta meningkatkan sikap beragama maupun nilai-nilai budaya masyarakat dalam bertingkah laku.

**Daftar Pustaka**

A. Fauzie Nurdin, *Pemberdayaan Dai Dalam Masyarakat Lokal (Studi Kasus di Dua Desa Tertinggal Kabupaten Lampung Selatan*), (Yogyakarta: Gama Media, 2009),

Abu Yasid, *Fiqh Realitas Respon Ma’had Terhadap Wacana Hukum Islam Kontemporer*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),

Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Cet-V, h. 184.

Irawan Prasetya, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Setiawan Pers, 1990),

J.R Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasrama Indonesia, 2010),

Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011),

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),

Rahmad Nuryadi, Kadus Karang Turi, Wawancara, Pada Tanggal 1 April 2020.

Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015),

Sanggar Kanto, *Perspektif Modernisasi Dan Perubahan Sosial*, (Malang: UB Press, 2011),

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi),* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015),

Syaikh Mahmud Syaltut, *Fatwa-Fatwa Penting Syaikh Shaltut (Dalam Hal Aqidah Dan Bit’ah),* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2010),

1. Sanggar Kanto, *Perspektif Modernisasi Dan Perubahan Sosial*, (Malang: UB Press, 2011), h. 62. [↑](#footnote-ref-1)
2. Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Cet-V, h. 184. [↑](#footnote-ref-2)
3. Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.57. [↑](#footnote-ref-3)
4. A. Fauzie Nurdin, *Pemberdayaan Dai Dalam Masyarakat Lokal (Studi Kasus di Dua Desa Tertinggal Kabupaten Lampung Selatan*), (Yogyakarta: Gama Media, 2009),h.85. [↑](#footnote-ref-4)
5. Irawan Prasetya, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Setiawan Pers, 1990), h. 60,. [↑](#footnote-ref-5)
6. J.R Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasrama Indonesia, 2010), h. 70. [↑](#footnote-ref-6)
7. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi),* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.112. [↑](#footnote-ref-7)
8. Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 79. [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid*, h.81. [↑](#footnote-ref-9)
10. Syaikh Mahmud Syaltut, *Fatwa-Fatwa Penting Syaikh Shaltut (Dalam Hal Aqidah Dan Bit’ah),* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2010), h. 121. [↑](#footnote-ref-10)
11. Abu Yasid, *Fiqh Realitas Respon Ma’had Terhadap Wacana Hukum Islam Kontemporer*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),h.249. [↑](#footnote-ref-11)
12. Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015),h.87. [↑](#footnote-ref-12)
13. Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial (Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial)*...., h.89. [↑](#footnote-ref-13)